Bappebti Diharapkan Bertindak Tegas Kepada Pialang Nakal

Tanggal	: Rabu , 21 Juli 2021
Media	: Koran Sindo
Halaman	: 9
Wartawan	: sudarsono
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Indrasari Wisnu Wardhana *(Kepala Bappebti)*
Rubrik	: Ekonomi Bisnis
Topik	: Kasus Pialang

PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITAS

Bappebti Diharapkan Bertindak Tegas kepada Pialang Nakal

JAKARTA – Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) diharapkan bertindak tegas kepada pialang nakal yang merugikan nasabah. Badan di bawah Kementerian Perdagangan (Kemendag) ini selain menerapkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, diharapkan juga mencontoh sistem penegakan hukum di Amerika Serikat (AS) yang menindak tegas para oknum pialang nakal yang mengakibatkan kerugian pada nasabahnya.

Hal itu dikatakan Sugiarto Hadi, pihak yang mengaku sebagai korban dua perusahaan pialang besar di Jakarta, dalam keterangan tertulisnya di Jakarta kemarin. "Bappebti dalam menangani perkara ini harus mencontoh otoritas di Amerika Serikat," katanya.

Sugiarto menjelaskan, Komisi Perdagangan Komoditas Berjangka Amerika Serikat atau Commodity Futures Trading Commission (*CFTC*) ini berani memberikan denda yang besar kepada aplikasi perdagangan Robinhood, Binance, dan Coinbase. "Itu perusahaan besar di dunia pun disikat. Cara bertindak tegas AS kepada para pialang nakal maupun pemain *crypto* itu bisa dilihat di https://www.cftc.gov/LawRegulation/EnforcementActions/index.htm," tulisnya.

Alasan Sugiarto memberikan saran kepada Kepala Bappebti Indrasari Wisnu Wardhana dan jajarannya ialah untuk mempercepat pengusutan secara tuntas kasus yang membelitnya. Polemik investasi ini bermula ketika Sugiarto Hadi menjadi nasabah di PT MIF dan PT SAM pada 2015 silam. Dalam kasus ini Sugiarto Hadi mengklaim dirugikan Rp34 miliar. "Kalau Kepala Bappebti yang dulu dan sekarang itu bisa berdiri di atas kakinya alias jujur independen serta pro-investasi, apalagi mencontoh CFTC, kasus saya dalam hitungan hari bisa selesai," ujarnya.

Tindakan tegas itu harus dilakukan Kepala Bappebti untuk memberikan efek jera kepada kedua pialang itu. Hal itu perlu dilakukan guna memberikan kepastian hukum kepada para investor. "Kalau investor seperti saya ini tidak dilindungi Bappebti, selama itu pula Bappebti tidak berkinerja untuk meningkatkan nilai perdagangan multilateral kita. *Lah*, buat apa ada Bappebti kalau lakonnya seperti itu. Kan kasihan Bapak Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang setiap hari memikirkan kesejahteraan rakyatnya," tambahnya.

Sugiarto Hadi sudah mengadukan kasus ini kepada Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi dan Kepada Kepala Bappebti terdahulu, Sidharta Utama. Bahkan kepada Presiden Jokowi resmi secara tertulis. "Saya selalu optimistis, Mas. Tuhan pasti berada di pihak saya yang dizalimi. Saya akan selalu sabar seraya berusaha keras. Tuhan pasti menolong saya. Lambat atau cepat uang saya yang Rp34 miliar akan kembali ke tangan saya dan keluarga," katanya.

Dia juga yakin Presiden Jokowi, setelah membaca surat pengaduannya, akan bertindak tegas kepada oknum-oknum yang tidak prorakyat dan tidak pro-investasi.

Sebelumnya Kepala Bappebti Indrasari Wisnu Wardana mengaku masih mempelajari masalah ini. Sejatinya kasus investasi *forex* yang membelit Sugiarto Hadi ini memang mudah penyelesaiannya. "Kalau tidak salah sudah ada surat dari menteri perdagangan yang lama, Ombudsman dan Bappebti sebelumnya mengenai masalah ini. Kalau ada perkembangannya, saya perlu pelajari dulu," bebernya.

Apabila pihak Sugiarto Hadi merasa tidak puas, menurut Indrasari, bisa menempuh beberapa langkah pilihan. "Bisa pengadilan perdata atau arbitrase. Kalau memang merasa ditipu, sebaiknya laporkan saja ke kepolisian," katanya.

□ ***sudarsono***